

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak adalah titipan Tuhan yang harus kita jaga dan kita didik agar ia menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Tak ada satu pun yang luput dari Pengawasan dan Kepedulian-Nya. merupakan tugas orang tua dan guru untuk dapat menemukan potensi tersebut. Syaratnya adalah penerimaan yang utuh terhadap keadaan anak.

Hal yang dibutuhkan anak agar tumbuh menjadi anak yang cerdas adalah adanya upaya-upaya pendidikan seperti terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi anak untuk belajar, dan bimbingan serta arahan kearah perkembangan yang optimal. Dengan begitu menumbuhkan kecerdasan anak yaitu mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri anak. Sebab jika potensi kecerdasannya tidak dibimbing dan diarahkan dengan rangsangan-rangsangan intelektual, maka walaupun dia memiliki bakat jenius akan tidak ada artinya sama sekali. Sebaliknya jika seorang anak yang memiliki kecerdasan rata-rata atau normal bila didukung lingkungan yang kondusif maka ia akan dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas diatas rata-rata atau superior. Hal ini berarti lingkungan memegang peranan penting bagi pendidikan anak selain bakat yang telah dimiliki oleh anak itu sendiri.

Seiring dengan kebutuhan orang tua untuk mendidik anak sejak dini, sekarang ini telah banyak bermunculan lembaga pendidikan bagi anak usia dini di Indonesia. Lembaga pendidikan non formal ini paling tidak mengemban fungsi melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar dan pengembangan kemampuan dasar. Sehingga, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memerlukan

pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak, terutama dalam

“melejitkan” seluruh potensi kecerdasan anak. Hal tersebut merupakan hak bagi anak, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 Pasal 4 tentang perlindungan Anak, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berprestasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Namun dalam pengelolaan PAUD, trend untuk menjejali anak dengan pengetahuan-pengetahuan akademik menjadi bagian yang tak terpisahkan. Tidak hanya di Indonesia, di Amerika Serikatpun trend untuk memasukkan pengetahuan akademik lebih menonjol, seperti yang dinyatakan oleh Lisa S. Goldstein dalam *Journal of Research in Childhood Education* (2007) sebagai berikut:

The purposes of kindergarten have been changing rapidly in the United States. Kindergarten teachers are facing many new demands; in addition to meeting children's needs across all developmental domains, they must also move their young students toward mastery of a variety of mandated academic skills.

Terlepas dari misi pendidikan yang dikembangkan, dalam prakteknya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini muncul sebagai jawaban atas kebutuhan pasar. Dengan prinsip kebutuhan pasar, seringkali orang yang membutuhkan harus membayar dengan biaya yang mahal. Bahkan, Direktur PAUD Ditjen PNFI Depdiknas, Gautama dalam makalahnya yang berjudul Kebijakan Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) 2003 menyatakan bahwa selama ini banyak lembaga PAUD yang salah dalam memperlakukan anak didiknya. Mereka lupa bahwa dunia anak adalah dunia bermain.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan PAUD masih belum mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pada umumnya penyelenggaraan PAUD difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik saja, baik dalam hal hafalan-hafalan maupun kemampuan baca-tulis-hitung, yang prosesnya seringkali mengabaikan tahapan perkembangan anak. PAS ITB (Pembinaan Anak Salman ITB) adalah lembaga pendidikan non formal islami sebagai wadah pembinaan anak-anak islami yang berada di bawah Yayasan Pembinaan Masjid Salman Institut Teknologi Bandung. Saat

ini PAS memiliki lebih dari 150 pembina dan lebih dari 200 adik PAS yang dikoordinasikan dengan program rutin setiap minggunya berupa mentoring adik. Selain itu, terdapat pula agenda besar setiap semester seperti, Jumanji, Parabola, Kemah Alam dan lain-lain.

Kurikulum TK PAS ITB dikembangkan dan disusun untuk mengembangkan potensi anak berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sebagai suatu pendidikan informal yang menyenangkan, tidak menuntut pencapaian prestasi yang tinggi, tidak membosankan namun tetap memberikan poin-poin pembelajaran dalam hal diniyah islamiyah, kognitif, psikomotorik dan sosialemosional. Ruang lingkup kurikulum TK PAS ITB meliputi aspek pengembangan : Diniyah, Kognitif, Psikomotorik, Bahasa, Sosialemosional dan Kemandirian. Departemen Mentoring TK PAS ITB menyusun program pembelajaran mentoring tiap minggunya maka aspek-aspek perkembangan tersebut dipadukan dalam bidang pengembangan yang mencakup : bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar.

Pendekatan pembelajaran TK PAS ITB dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang disusun oleh Departemen Mentoring TK PAS ITB pada periode semester tertentu dengan menerapkan prinsip-prinsip : Berorientasi pada Kebutuhan Anak, yaitu kegiatan pembelajaran anak (mentoring ahad) harus senantiasa pada kebutuhan anak. Anak-anak awal adalah anak yang sedang membutuhkan pembelajaran untuk memaksimalkan aspek perkembangan. Dengan demikian, berbagai jenis kegiatan hendaknya disusun melalui analisis kebutuhan sesuai usia perkembangan anak dan kemampuan tiap-tiap anak yang mungkin berbeda satu sama lain.

Bermain Sambil Belajar, yaitu kegiatan mentoring ahad yang dilakukan hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, tema dan media yang menarik bagi anak dan mudah diikuti. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, dapat

mempelajari keterampilan baru. Ketika bermain mereka membentuk pengertian tentang pengalaman bermain yang berarti.

Kreatif dan Inovatif, yaitu proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dirumuskan oleh Departemen Mentoring TK melalui kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Selain itu pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan dinamis dimana anak sebagai subjek dalam kegiatan mentoringnya.

Lingkungan Outdoor yang Menyenangkan, yaitu pelaksanaan mentoring ahad dilakukan di luar ruangan (outdoor) agar adik-adik merasakan suasana berbeda dengan sekolah formal yang diikutinya di hari-hari lain. Adik diharapkan dapat lebih bebas bermain dan bergerak sambil belajar dan mengeksplorasi lingkungan luar baik itu dengan alam sekitar maupun relasi adik dengan teman sebayanya menjadi akan lebih mudah tercipta tanpa adanya kursi-kursi, dinding dan meja yang membatasi.

Materi yang diajarkan PAS ITB kepada adik adalah materi BBAQ (Belajar Baca Al Qur'an) dan materi mentoring kolosal yang sesuai dengan tema semester bersangkutan. Materi BBAQ yang diajarkan berupa membaca ayat suci Al-qur'an bersama, menjelaskan kandungan ayat tersebut, menghafalnya, dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adik juga menyeter hafalan Al-qur'an atau doa-doa yang menjadi 'PR' selama seminggu di rumah. Materi Mentoring kolosal, disesuaikan dengan tema. Misalnya, pada semester 58, tema yang diambil adalah teknologi. Materi mentoring kolosal tidak akan jauh dari tema besar teknologi ini. Contohnya, materi tentang alat komunikasi. Adik-adik membuat teknologi sederhana dari bahan-bahan yang mudah ditemukan. Atau membuat replika pesawat terbang dan roket dari bahan karton, lem dan pewarna untuk mengasah kreativitas.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk proses BBAQ awalnya menggunakan metode yang sederhana yaitu metode ceramah saja, namun kakak Pembina membuat dan menerapkan metode baru yaitu metode afika yang dapat membantu adik dalam BBAQ. PAS ITB dalam merencanakan

penggunaan metode afika ketika BBAQ untuk meningkatkan kecerdasan kognitif anak telah menganalisis apa yang menjadi kebutuhan belajar dari setiap anak.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, perkembangan kecerdasan kognitif anak di Pembinaan Anak Salman ITB (PAS ITB) Bandung belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat pada masih banyak anak yang mengalami kesulitan ketika Belajar Baca Al Quran (BBAQ) dalam menghafal doa sehari-hari dan surat-surat pendek juz 30 Al Quran. Hal ini juga disebabkan karena dalam menghafal doa sehari-hari dan surat-surat pendek juz 30 Al Quran anak masih belum lancar membaca huruf hijayyah dan menghafalnya, ketersediaan media pembelajaran masih kurang maksimal, dan juga disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih sederhana. Hal ini mengakibatkan kecerdasan kognitif anak dalam pembelajaran BBAQ tidak mengalami peningkatan. Agar pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan kognitif anak dalam menghafal doa sehari-hari dan surat-surat pendek juz 30 Al Quran maka perlu adanya metode pembelajaran yang menarik agar anak tidak bosan dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pembelajaran BBAQ dengan menggunakan metode pembelajaran afika yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan gambaran umum mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam pembelajaran BBAQ melalui metode afika dalam meningkatkan kecerdasan kognitif anak usia 4-6 tahun di Pembinaan Anak Salman ITB (PAS ITB) Bandung serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan metode pembelajaran afika.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setelah diidentifikasi maka masalah yang ada dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pada anak yang aktif mengikuti pembelajaran BBAQ dengan menggunakan metode afika terjadi suatu peningkatan pembelajaran kearah yang lebih baik, hal ini dapat diketahui dengan adanya perkembangan kognitif anak dari segi membaca, menghafal dan memahami setiap materi BBAQ yang diberikan kepada anak.
2. Dari jumlah kakak pembina yang ada, hanya beberapa kakak yang sering dijadikan sebagai tutor dalam setiap pelaksanaan BBAQ secara bergilir, karena tidak semua kakak berperan aktif dalam kegiatan ini.
3. Masih ditemukan adanya anak yang benar-benar kurang aktif/pendiam/pemalu ataupun anak yang terlalu aktif ketika kegiatan BBAQ berlangsung, serta anak-anak suka keliru/tertukar ketika menyelaraskan antara ayat dan gerakan afika.
4. Karakteristik anak yang beragam dilihat dari latar belakang keluarga, baik itu pendidikan orang tua, maupun sosial ekonomi keluarganya memberikan pengaruh terhadap pola asuh yang berbeda pada setiap keluarga.

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas maka peneliti membuat pembatasan masalah yang difokuskan kepada pembelajaran anak usia dini dimana pelaksanaannya didukung dengan menggunakan metode Afika. Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Pembinaan Anak Salman ITB. Sehingga dirumuskan masalahnya adalah :

Didasarkan atas data latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka masalah penelitian dapat dirumuskan “ Bagaimana implementasi metode pembelajaran afikan dalam meningkatkan kecerdasan kognitif anak usia 4-6 tahun di Pembinaan Anak Salman ITB”. Untuk itu masalah dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran afika dalam meningkatkan kecerdasan kognitif anak usia 4-6 tahun di Pembinaan Salman ITB Bandung?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung pada pelaksanaan metode pembelajaran afika di Pembinaan Anak Salman ITB Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran afika dalam meningkatkan kecerdasan kognitif anak usia 4-6 tahun di Pembinaan Salman ITB Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan metode pembelajaran afika di Pembinaan Anak Salman ITB Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian tentang penerapan metode Afika melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan kognitif anak usia 4-6 tahun di Pembinaan Anak Salman ITB ini akan memberikan sumbangan pada khasanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran di Taman Kanak-kanak/RA, KOBER, TPA atau SPS lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah sekaligus dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna mengoptimalkan peran para tutor di Pembinaan Salman ITB.
- b. Bagi Pembinaan Salman ITB Bandung, sebagai masukan bagi para tutor dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan minat baca anak.
 - 2) Kecerdasan kognitif anak akan meningkat
 - 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
 - 4) Menumbuhkan kecerdasan emosi, sosial dan spiritual pada anak.

E. Struktur Organisasi

Sistematika yang dipergunakan dalam penulisan laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi uraian mengenai Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, berisi Konsep Metode Pembelajaran Afika dalam Pendidikan Anak Usia Dini dan Konsep Kecerdasan Kognitif.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen dan Penyusunan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Triangulasi Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi temuan-temuan hasil penelitian yang berkenaan dengan fokus yang diteliti dari hasil penelitian tersebut.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, berisi mengenai kesimpulan dan saran dalam melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

Daftar Lampiran